

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini berfungsi untuk menguji hipotesis mengenai penelitian Pengaruh dari Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pada periode 2013-2016

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu jenis data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2016 yang diakses di www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan Metode Studi Pustaka dan Metode Dokumentasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3.1 Metode Studi Pustaka

Data dan teori dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori.

3.3.2 Metode Dokumentasi

Dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan dari pojok Bursa Efek Indonesia maupun dengan situs resmi Bursa Efek Indonesia yang di akses di www.idx.com.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang ada di BEI.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2013-2016.
- Perusahaan yang memakai mata uang rupiah.

Tabel III.1 Seleksi sampel

	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2013-2016.	13
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2013-2016	(1)
3	Perusahaan yang tidak memakai mata uang rupiah	(3)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		9

Sumber : Data diolah

Tabel III.2 Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International, Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts, Tbk
3	GJTL	PT. Gajah Tunggal, Tbk
4	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk
5	INDS	PT. Indospring, Tbk
6	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk
7	NIPS	PT. Nipress, Tbk
8	PRAS	PT. Prima Alloy Steel, Tbk
9	SMSM	PT. Selamat Sempurna, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah memahami dan membuat variabel dependen menjelaskan variabilitasnya atau yang mempengaruhinya (Uma Sekaran, 2007:16).

Variabel dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba . Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen yang mempengaruhi pelaporan terhadap laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen ini terkadang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara sepihak dimana terkadang dapat merugikan pihak lain. Untuk menentukan peringkat manajemen laba, digunakan model *discretionary accrual* dengan modified Jones dalam Kothari et al. (2008). Berikut adalah tahap-tahap perhitungan *discretionary accrual* :

- a. Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas (*cash flow approach*), yaitu:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Menentukan koefisien dari regresi total akrual.

Discretionary accrual merupakan perbedaan antara total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary accrual* (NDAC). Langkah awal untuk menentukan *nondiscretionary accrual* yaitu dengan melakukan regresi sebagai berikut:

$$TAC_{it} = \beta_1 (1/Asset_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it} / Asset_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/Asset_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Dimana :

TAC_{it} = Total *accrual* perusahaan i padatahun t

$Asset_{it-1}$ = Total aset perusahaan ipadatahun t-1

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

PPE_{it} = Nilai perolehan aktivatetap pada perusahaan i pada tahun t

ϵ_{it} = *error term*

c. Menentukan *nondiscretionary accrual*.

Regresi yang dilakukan dipersamaan (2) menghasilkan koefisien β_1 , β_2 dan β_3 . Koefisien β_1 , β_2 dan β_3 tersebut kemudian digunakan untuk memprediksi *nondiscretionary accrual* melalui persamaan berikut:

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/Asset_{it-1}) + \beta_2 [(\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}) / Asset_{it-1}] + \beta_3 (PPE_{it}/Asset_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimana :

$NDACit$ = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$\Delta Recit$ = Perubahan piutang perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

d. Menentukan *discretionary accrual*.

Discretionary Accrual(DAC) merupakan selisih dari *Total Accrual* (TAC) dengan *Non Discretionary Accrual* (NDAC). Berikut adalah perhitungan tersebut:

$$DACit = TACit - NDACit \quad (4)$$

Yang dimaksud dengan *discretionary accruals* adalah komponen-komponen akrual yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajer. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proxy *earnings management*, juga dikarenakan *discretionary accruals* saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis *earnings management*.

Indikasi bahwa telah terjadi *earnings management* ditunjukkan oleh koefisien DACit yang positif. Sebaliknya jika DACit negatif berarti tidak ada indikasi bahwa manajemen telah melakukan upaya untuk menaikkan keuntungan melalui *income – increasing discretionary accruals*.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2007:117).

Variabel independen dari penelitian ini adalah Beban Pajak tangguhan, Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Aset Pajak Tangguhan

Dalam penelitian ini aset pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t (Waluyo, 2008:217).

$$CAPTit = \Delta \text{ Aset pajak tangguhan it} / \text{ Aset pajak tangguhan t}$$

2. Beban Pajak Tangguhan

Bernard (2009), dalam Schrand (2010), menginvestigasi perbedaan laba menurut akuntansi dan perpajakan yang menjadi indikator dari persistensi akrual, arus kas, dan laba. semakin besar presentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan pemakaian standar akuntansi yang semakin liberal. Variabel ini diukur dengan rumus beban pajak tanggungan dibagi dengan total aset awal tahun:

$$DTEit = \frac{\text{Tax Expens Deferredssets Total}}{\text{Total Asset}}$$

3. Perencanaan Pajak

Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan berbagai upaya,sepanjang kegiatan tersebut masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Variabel perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rate(tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2010). Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah (Wild et al., 2010) :

$$TRR = \frac{\text{Laba bersih perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Perusahaan}}$$

4. Manajemen Laba

Variabel manajemen laba merupakan variable *dummy*, yaitu variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi (Kuncoro, 2013), Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan dibagi ke dalam dua kategori. Diberi kode 1 jika perusahaan berada dalam *range small profit firms* pada *range* 0 s/d 0,06, dan diberi kode 0 jika perusahaan berada dalam *range small loss firm* pada *range* -0,09 s/d 0. Untuk menentukan perusahaan berada dalam *range small profit* atau *small loss firms* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SEC\ it = \{ Net\ Income\ it - Net\ Income\ i\ (t-1) \} / Market\ Value\ Equity\ i\ (t-1)$$

Market Value Equity diukur dengan formula sbb:

$$MVE\ i\ (t-1) = \text{Saham yang Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan menyebarluaskan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6 METODE ANALISIS DATA

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk pengujian hipotesis, maka penulis melakukan analisis dengan metode Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS antara Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Duwi Priyanto;2013). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + \beta_4 X_{4i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y_{i,t}$ = Perataan Laba diproksikan dengan *Discretionary Accruals*

α = Koefisien Konstanta

β_1 - β_5 , t= Koefisien Regresi

$X_{1i,t}$ = Beban Pajak Tangguhan

$X_{2i,t}$ = Perencanaan Pajak

$X_{3i,t}$ = Profitabilitas

$X_{4i,t}$ = Ukuran Perusahaan

ε = Error

Sebelum analisis regresi dilakukan, maka harus dilakukan dulu uji asumsi klasik untuk memastikan apakah bmodel regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi jika terpenuhi maka model analisis layak digunaka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7 Uji ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi dilakukan terbebas dari bias (error) yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Empat asumsi klasik yang harus diperhatikan :

3.7.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

3.7.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan *Uji-Watson (D W test)*, digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi. Hipotesis yang akan diuji :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Jika varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan berikutnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya, uji Park, uji Glejser, dan uji White. Metode yang digunakan untuk menguji adanya gejala ini adalah dengan melihat *scatterplot* dan uji glejser. Dengan dasar analisis yaitu jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen Gujarati (2011), dalam Ghozali (2012). Pada uji glejser yaitu apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan probabilitas signifikansi $> 0,05$.

3.7.4 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji hubungan yang kuat antar variabel independen. Jika terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam sebuah penelitian maka koefisien estimasi akan menyesatkan hasil oleh data. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value (TV)* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai *TV*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diatas 0,1 atau *VIF* dibawah 10. Apabila *TV* dibawah 0,1 atau *VIF* diatas 10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2010).

3.8 Uji HIPOTESIS

3.8.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots) terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka :
 - a. H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
 - b. H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ maka :
 - a. H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
 - b. H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

3.8.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji Secara Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1, X_2, \dots) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} Sebelum membandingkan nilai F, harus ditentukan tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) – $n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka :
 - a. H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
 - b. H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ maka :
 - a. H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
 - b. H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.